



Volume 10 No. 1 Januari 2025

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

Pemetaan Potensi Objek Wisata Menggunakan Sistem Informasi Geografis

Arianto Arianto, La Harudu, La Ode Nursalam, La Ode Amaluddin

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

Email: arintoarya7@gmail.com; harudu9@gmail.com; laodenursalam77@gmail.com;
laodeamaluddin@uho.ac.id

(Received: 8 Juli 2024; Accepted: 12 November 2024; Published: 2 Januari 2025)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Kulisusu District has great potential in the tourism sector because several types of tourist attractions such as natural, cultural, and artificial, can be visited. However, these tourist attractions are not widely known by the local and national community. The objectives of this research are: 1) to find out an overview of the potential tourist attractions in Kulisusu District, North Buton Regency; 2) to produce a map of the distribution of potential tourist attractions in Kulisusu District, North Buton Regency. This type of research is qualitative descriptive research with observation methods. The data analysis technique used in this research is a descriptive analysis and spatial analysis approach. The research results show that: 1) there are 9 potential tourist attractions in Kulisusu District consisting of 3 types of tourist attractions, namely natural tourism, cultural tourism, and artificial tourism; 2) potential tourist attractions in Kulisusu District are spread across 6 villages/subdistricts including Bangkudu Village, Eelahaji Village, Kadacua Village, Wasalabose Village, Linsowu Village and Malalanda Village.

Keywords: mapping; distribution; potential tourist attractions; Kulisusu District.

ABSTRAK

Kecamatan Kulisusu merupakan Kecamatan yang sangat berpotensi dalam bidang wisata karena terdapat beberapa macam jenis objek wisata seperti wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan yang dapat dikunjungi. Namun objek wisata tersebut belum banyak diketahui oleh masyarakat lokal maupun nasional. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui gambaran potensi objek wisata di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara; 2) untuk menghasilkan peta persebaran potensi objek wisata di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan analisis deskriptif dan analisis spasial. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) potensi objek wisata di Kecamatan Kulisusu berjumlah 9 objek wisata yang terdiri dari 3 jenis objek wisata yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan; 2) potensi objek wisata Kecamatan kulisusu tersebar di 6 Desa/Kelurahan antara lain Kelurahan Bangkudu, Desa Eelahaji, Desa Kadacua, Desa Wasalabose, Desa Linsowu dan Desa Malalanda.

Kata Kunci: pemetaan; sebaran; potensi objek wisata; Kecamatan Kulisusu.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam antara lain hutan, laut, minyak bumi, gas, batu bara, hingga emas. Namun ada salah satu sumber daya alam yang tidak kalah saing di Indonesia yaitu industri pariwisata. Indonesia merupakan negara yang kaya akan pariwisata sehingga perkembangan semakin pesat (Krisnani dan Darwis, 2015).

Pariwisata berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan data BPS (2024), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada rentang waktu tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang tercatat sebanyak 1.557.530 wisatawan meningkatkan menjadi 5.889.031 wisatawan pada tahun 2022. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, tentu saja berdampak positif terhadap pendapatan negara. Oleh karena itu, sektor pariwisata berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi di berbagai negara (Yakup, 2019).

Indonesia kaya akan potensi wisata karena bentuknya sebagai negara kepulauan sehingga kekayaan wisata tersebar luas di berbagai provinsi salah satunya di Sulawesi Tenggara. Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 14 (empat belas) kabupaten/kota memiliki luas wilayah daratan $\pm 38.140 \text{ km}^2$ dan wilayah perairan laut $\pm 110.000 \text{ km}^2$. Sulawesi Tenggara memiliki potensi besar dalam bidang wisata bahari. Tiap kota atau kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara masing-masing memiliki obyek wisata yang diunggulkan (Wiranda dkk, 2022). Beberapa daerah di Sulawesi Tenggara yang sangat unggul di bidang obyek wisata seperti pulau Wakatobi dan Pulau Buton.

Pulau Buton kaya akan pesona alam berupa potensi objek wisata. Potensi objek wisata ini terdiri dari beberapa jenis diantaranya pesona alam, wisata budaya, benda-benda sejarah, bangunan dan sebagainya untuk dikunjungi (Afiah ddk., 2022). Potensi-potensi tersebut tersebar luas di setiap Kabupaten/Kota di Pulau Buton. Misalnya di Kota Bau-bau terkenal dengan wisata budayanya yaitu Benteng Keraton Buton (Benteng Wolio) yang

menjadi salah satu benteng terluas di Dunia. Objek wisata yang terkenal yaitu objek wisata yang mempunyai daya tarik dan memiliki informasi yang akurat sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

Kabupaten Buton Utara dengan ibukota di Buranga merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang wilayahnya meliputi sebagian Pulau Buton bagian utara, serta pulau-pulau kecil yang tersebar di sekitar kawasan tersebut. Berdasarkan data Badan Pertanahan Nasional (BPN), luas daratan Kabupaten Buton Utara yaitu seluas $1.923,03 \text{ km}^2$ yang terletak di bagian Utara Pulau Buton. Buton Utara terdiri dari 6 kecamatan yaitu Kecamatan Kambowa, Kecamatan Bonegunu, Kecamatan Kulisusu Barat, Kecamatan Kulisusu Utara, Kecamatan Kulisusu dan Kecamatan Wakorumba (BPS, 2023).

Buton Utara memiliki berbagai macam jenis wisata yang dapat dikunjungi. Salah satu Kecamatan yang memiliki potensi objek wisata paling banyak yaitu Kecamatan Kulisusu. Kecamatan Kulisusu memiliki luas wilayah sebesar $172,78 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 23 desa/kelurahan dimana Kelurahan Bangkudu sebagai Ibukota Kecamatan Kulisusu (BPS, 2023).

Kecamatan Kulisusu merupakan Kecamatan yang sangat berpotensi dalam bidang wisata karena terdapat beberapa macam jenis objek wisata seperti wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Macam-macam objek wisata tersebut antara lain Pantai Membuku, Pantai Malalanda, Pantai Mowuru, Permandian Eengkapala, Benteng Lipu Kulisusu, Alun-Alun Raja Jin, Stadion Lamoliandu, Mata Rombia dan Danau Pasarambola'ea. Namun objek-objek wisata yang ada di Kecamatan Kulisusu tersebut belum banyak diketahui wisatawan luar Buton Utara dan masyarakat luas karena kurangnya informasi akurat terkait keberadaan, jumlah dan sebaran objek wisata. Kondisi tersebut menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu menggambarkan potensi objek wisata adalah dengan memetakan sebaran potensi objek wisata menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Sistem Informasi Geografis merupakan suatu teknologi yang sangat berguna dalam mendukung pengambilan keputusan dalam

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lokasi penelitian. Pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan cara observasi secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui titik koordinat lokasi objek wisata, daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas yang tersedia pada masing-masing objek wisata dan juga melakukan dokumentasi sebagai data pendukung pada objek wisata. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1: 50.000 yang diperoleh dari Badan Informasi Geospasial. Sementara itu, peta administrasi Kecamatan Kulisusu diperoleh dari Badan Pusat Statistik serta data dari Dinas Pariwisata.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung terkait hal-hal yang ada di lokasi penelitian dan mencatatnya pada alat observasi (Sanjaya, 2013). Observasi dilakukan untuk mengetahui letak objek wisata dengan memanfaatkan Global Positioning System (GPS) dan juga untuk mengetahui secara langsung gambaran fisik objek wisata. Dokumentasi dalam

penelitian ini dikumpulkan dari BAPPEDA, Dinas Pariwisata dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Utara. Data tersebut berupa data lokasi objek wisata, data fasilitas objek wisata dan peta dasar Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis spasial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan potensi objek wisata pada lokasi penelitian yang terdiri dari gambaran kondisi fisik lokasi geografis objek wisata, daya tarik objek wisata, aksesibilitas dan fasilitas objek wisata. Sehingga diperoleh gambaran potensi objek wisata di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Sedangkan analisis spasial digunakan untuk memperoleh peta sebaran potensi objek wisata. Analisis spasial dilakukan dengan memanfaatkan software ArcMap 10.8.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Potensi Objek Wisata

Kecamatan Kulisusu merupakan kecamatan yang sangat berpotensi di bidang pariwisata kekayaan objek wisata yang dapat dikunjungi seperti wisata alam, wisata budaya dan juga wisata buatan. Jumlah objek wisata Kecamatan Kulisusu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Jenis Objek Wisata Kecamatan Kulisusu

No.	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata
1	Mata Rombia	Wisata Alam
2	Pantai Membuku	Wisata Alam
3	Pantai Mowuru	Wisata Alam
4	Danau Pasarambolaea	Wiata Alam
5	Eengkapala	Wisata Alam
6	Pantai Malalanda	Wisata Alam
7	Benteng lipu Kulisusu	Wisata Budaya
8	Alun-alun Raja Jin	Wisata Buatan
9	Stadion Lamoliandu	Wisata Buatan

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui objek wisata di Kecamatan Kulisusu terdiri dari 6 objek wisata alam, 1 objek wisata budaya, dan 2 objek wisata buatan.

Gambaran potensi objek wisata ditelusuri dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi fisik lokasi, daya tarik, aksesibilitas dan

fasilitas wisata yang ada di Kecamatan Kulisusu. Setelah dilakukan observasi maka dapat diketahui kondisi fisik objek wisata yang ada di Kecamatan Kulisusu dan kemudian dapat dideskripsikan. Berikut deskripsi hasil observasi masing-masing objek wisata di Kecamatan Kulisusu (Tabel 2-4).

Tabel 2. Objek Wisata Alam

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi	Daya Tarik										Aksesibilitas				Fasilitas			
			SAJ	JPMT	UBS	KMT	BK	PPP	PL	KB	Jarak		Kondisi Jalan		Kendaraan		Parkiran	MCK	Gazebo	LK
											JPK	JP	Aspal	Berbatu	RD	RE				
1	Mata Rombia	Desa Eelahaji	√	√	√	-	√	-	√	9,5 km	5 km	√	-	√	Luas	2	8	1		
2	Pantai Membuku	Desa Kadacua	√	√	√	-	√	√	√	3 km	1 km	√	-	√	Luas	6	10	3		
3	Pantai Mowuru	Desa Linsowu	√	√	√	-	√	√	√	5 km	2,5 km	√	√	√	Luas	2	2	-		
4	Danau Pasarambolae'a	Desa Malalanda	√	-	√	-	√	-	√	7,5 km	800 m	√	√	√	Luas	2	-	-		
5	Eengkapala	Desa Malalanda	√	-	√	-	√	-	√	7 km	500 m	√	-	√	Luas	4	6	-		
6	Pantai Malalanda	Desa Malalanda	√	√	√	√	√	√	√	7 km	50 m	√	-	√	Luas	-	2	15		

Keterangan: SAJ= Sumber Air Jernih; JPMK= Jejeran Pepohonan Menjulung Tinggi; UBS= Udara Bersih dan Segar; KMT= Keindahan Matahari Terbenam PPP=Pesona Pasir Putih; PL=Pemendangan Laut; KB= Keindahan Batuan; JPK= Jarak dari Pusat Kota; JP= Jarak dari Pemukiman; RD= Roda Dua; RE= Roda Empat; MCK=Mandi Cuci Kakus; LK= Lapak Kulinier.

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Tabel 3. Objek Wisata Budaya

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi	Daya Tarik										Aksesibilitas				Fasilitas		
			Benteng	Mesjid Keraton	Rumahnya	Ritual	Makam	Mariatam	Baruga/Bangunan Musyawarah	Fosil Kulit Kerang	Jarak		Kendaraan		Parkiran	MCK	LK		
											JPK	JP	RD	RE					
1	Benteng Lipu Kulisusu	Desa Wasalambose	√	√	√	√	√	√	√	√	1,5 km	0	√	√	Luas	2	7		

Keterangan: JPK= Jarak dari Pusat Kota; JP= Jarak dari Pemukiman; RD= Roda Dua; RE= Roda Empat; dan MCK=Mandi Cuci Kakus; LK= Lapak Kulinier.

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Tabel 4. Objek Wisata Buatan

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi	Daya Tarik										Aksesibilitas				Fasilitas		
			Pertunjukkan Festival dan Event	Upacara Bersejarah	Kegiatan	Tempat Berolahraga	Tempat Rekreasi	Tempat Rekreasi	Jarak		Kendaraan		Parkiran	Aula	Lapak Kulinier				
									JPK	JP	RD	RE							
1	Alun-Alun Raja Jin	Kelurahan Bangkudu	√	√	√	√	√	√	√	0	0	√	√	Luas	1	5			
2	Stadion Lamoliandu	Desa Linsowu	√	-	√	√	√	√	√	3,5 km	1,5 km	√	√	Cukup Luas	-	-			

Keterangan : JPK= Jarak dari Pusat Kota; JP= Jarak dari Pemukiman; RD= Roda Dua; dan RE= Roda Empat

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 2, hingga Tabel 4 diatas dapat terlihat perbedaan masing-masing objek wisata di Kecamatan Kulisusu mulai dari lokasi, daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas tiap-tiap objek wisata.

Peta Sebaran Potensi Objek Wisata

Sebaran potensi objek wisata dapat diketahui dengan adanya peta sebagai petunjuk

untuk mengetahui posisi objek wisata yang ada di Kecamatan Kulisusu. Sebelum disajikan dalam peta, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk memperoleh titik koordinat masing-masing objek wisata dengan bantuan GPS, sehingga dapat diketahui sebaran objek wisata yang ada di Kecamatan Kulisusu. Titik koordinat objek wisata disajikan pada Tabel 5 berikut.

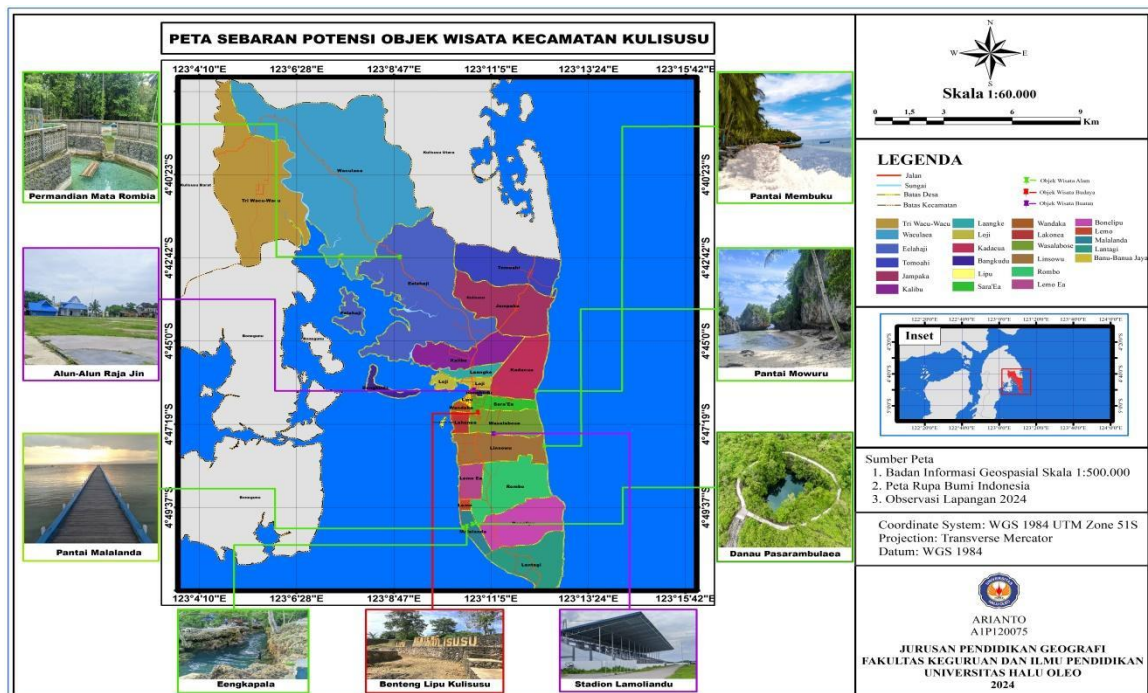
Tabel 5. Titik Koordinat Objek Wisata Kecamatan Kulisusu

No.	Jenis Objek Wisata	Objek wisata	Koordinat	
			Longitude	Latitude
1	Wisata Alam	Mata Rombia	123°8'55,442"E	4°42'41,440"S
		Pantai Membuku	123°12' 8,759"E	4°46'24,427"S
		Pantai Mowuru	123°12'20,848"E	4°47'55,810"S
		Danau Pasarambolaea	123°10'38,305"E	4°50'5,917" S
		Eengkapala	123°10'30,900"E	4°50'9,812" S
		Pantai Malalanda	123°10'25,669"E	4°50'12,325"S
2	Wista Budaya	Benteng lipu Kulisusu	123°10'46,420"E	4°47'0,546"S
3	Wisata Buatan	Alun-Alun Raja Jin	123°10'40,757"E	4°46'29,669"S
		Stadion Lamoliandu	123°11'8,729"E	4°47'42,112"S

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5 data titik koordinat lokasi wisata diatas yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi ArcMap 10.8 sehingga dapat dimasukkan ke dalam peta dasar Kecamatan Kulisusu dalam bentuk *shapefile* (shp). Setelah data titik koordinat tersebut dimasukkan, maka

diperoleh informasi lokasi objek wisata yang tersebar di Kecamatan Kulisusu. Berikut hasil tumpang titik koordinat ke dalam peta dasar sehingga diperoleh peta sebaran objek wisata Kecamatan Kulisusu dapat terlihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peta Sebaran Potensi Objek Wisata Kecamatan Kulisusu

Berdasarkan Gambar 2 peta diatas menampilkan sebaran potensi objek wisata di Kecamatan Kulisusu beserta foto kenampakan masing-masing potensi objek wisata. Peta ini juga memberikan informasi klasifikasi jenis potensi objek wisata yang terdiri dari 3 jenis objek wisata yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan dengan pemberian masing-masing warna yang berbeda. Warna hijau menunjukan objek wisata alam, warna merah menunjukan objek wisata budaya dan warna ungu menunjukan objek wisata buatan. Potensi objek wisata di Kecamatan Kulisusu tersebar di beberapa Desa/Kelurahan antara lain Kelurahan Bangkudu, Desa Eelahaji, Desa Kadacua, Desa Wasalabose, Desa Linsowu, dan Desa Malalanda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh informasi bahwa potensi objek wisata di Kecamatan Kulisusu berjumlah 9 objek wisata yang terdiri dari 3 jenis objek wisata yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Potensi objek wisata di Kecamatan Kulisusu tersebar secara tidak merata di tiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Kulisusu. Kecamatan Kulisusu didominasi oleh potensi objek wisata alam karena sebagian besar wilayah Kecamatan Kulisusu berbatasan langsung dengan laut. Objek wisata alam yang terdapat di Kecamatan Kulisusu yaitu terdapat 6 objek wisata alam, 1 objek wisata budaya dan 2 objek wisata buatan. Objek wisata alam memiliki keindahan yang berasal dari bentukan alam seperti pantai, mata air, sungai, ataupun danau yang terbentuk secara alami dan menarik untuk dikunjungi. Wisata alam merupakan sumber daya alam yang berpotensi, mempunyai daya tarik bagi wisatawan, serta dapat meningkatkan cadangan devisa negara hingga meningkatkan pendapatan masyarakat (Belinda, 2013).

Objek wisata di Kecamatan Kulisusu memiliki daya tarik yang beragam. Hal ini disebabkan oleh jenis dan sebarannya yang berbeda-beda. Melalui keberagaman tersebut secara tidak langsung menambah keunikan dan keindahannya sehingga menarik untuk dikunjungi. Aksesibilitas menuju objek wisata sangat baik dan mudah untuk dijangkau dengan jalan beraspal dan bebas dari kemacetan. Namun dari segi fasilitas sebagian objek wisata masih memiliki fasilitas yang kurang memadai dan kondisi fasilitas yang kurang terawat

sehingga dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap keputusan berkunjung (Ardiansyah dan Nugroho, 2022).

Sebaran potensi objek wisata dapat diketahui dengan adanya peta sebagai media yang dapat menggambarkan lokasi atau posisi yang akurat suatu objek di permukaan bumi. Pemetaan lokasi daerah wisata dapat memudahkan wisatawan dalam mengakses suatu tempat dan memilih desa wisata mana yang akan dituju (Putra dan Fauzy, 2015). Peta sebaran potensi objek wisata Kecamatan Kulisusu menunjukan potensi objek wisata di Kecamatan Kulisusu tersebar di 6 Desa/Kelurahan antara lain Kelurahan Bangkudu, Desa Eelahaji, Desa Kadacua, Desa Wasalabose, Desa Linsowu dan Desa Malalanda. Potensi objek wisata yang paling banyak terdapat di Desa Malalanda dengan 3 objek wisata alam antara lain, Pantai Malalanda, Danau Pasarambula'ea dan Eengkapala, selanjutnya Desa linsowu dengan 2 objek wisata yang terdiri dari satu objek wisata alam dan satu wisata buatan yakni Pantai Mowuru dan Stadion Lamoliandu, dan 4 Desa lainnya masing-masing memiliki 1 potensi objek wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pemetaan potensi objek wisata menggunakan SIG di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) potensi objek wisata di Kecamatan Kulisusu berjumlah 9 objek wisata yang terdiri dari 3 jenis objek wisata yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan; dan 2) potensi objek wisata Kecamatan kulisusu tersebar di 6 Desa/Kelurahan antara lain Kelurahan Bangkudu, Desa Eelahaji, Desa Kadacua, Desa Wasalabose, Desa Linsowu dan Desa Malalanda.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran penelitian ini yaitu: 1) pemerintah daerah dan masyarakat sekitar harus senantiasa tetap menjaga kelestarian objek wisata yang ada di Kecamatan kulisusu; dan 2) pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bekerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan

aksesibilitas, fasilitas dan promosi objek wisata guna menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Bapak Drs. La Harudu, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak La Ode Nursalam, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N, Kasmiasi, S. dan Harudu, L. (2022). Pemetaan Objek Wisata di Kota Bau-Bau Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG), *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 7(1), 24-30.
- Ardiansyah, K., dan Nugroho, A. A. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Ekomaks Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 101-113.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. (2022). Kecamatan Kulisusu dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik [BPS] (2023). Kabupaten Buton Utara dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik [BPS] (2024). Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan (Kunjungan), 2021-2022.
- Belinda N. (2013). Analisis Dampak Berganda (Multiplier effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Chairunnisa, L., Sari, W. E., dan Arifin, D. (2020). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Tempat Wisata di Kota Samarinda Berbasis Web. *Buletin Poltanesa*, 21(1), 18-25.
- Krisnani, H., dan Darwis, R. S. (2015). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 341-346.
- Putra, A. S., dan Fauzy, A. (2015). Pemetaan Lokasi Potensi Desa Wisata di Kabupaten Sleman Tahun 2015. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(2), 123-129.
- Riwayatiningih, R., dan Purnaweni, H. (2017). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Pengembangan Pariwisata. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* 14(1), 154-161.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Supriyatama, P. E., dan Wesnawa, I. G. A. (2019). Pemetaan Distribusi Objek Wisata dan Potensi Wisata di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(1), 25-34.
- Wiranda, N.J., Kasmiasi, S., dan Nursalam, L.O. (2022). Mapping Potential Tourism Objects Using Geographic Information Systems (GIS) in Kendari City. *Indonesian Journal of Physics And Its Application*, 2(1), 4-12
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.